**EKSPOSISI KITAB YUDAS: MEMPERJUANGKAN KESELAMATAN (#2)**

**Pdt. Dr. J. Putratama Kamuri, M.Th.**

Saya mau mengajak kita hari ini melanjutkan eksposisi kita, mari kita buka kitab Yudas kita baca sekali lagi ayat yang ke-20 dan 21 dua minggu yang lalu Saudara dan saya membahas ayat yang ke-20 minggu ini kita akan membahas ayat yang ke-21 mari kita baca bersama-sama dua ayat ini Yudas pasal 1 ayat 20 dan 21 2 3 akan bangunlah dirimu sendiri di atas dasar iman-Mu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita Yesus Kristus untuk hidup yang kekal.

Bapak Ibu Saudara yang kekasih dalam Tuhan tadi pagi waktu mau mulai ibadah itu Pak Calvin yang liturgis lalu Pak Calvin bilang ini bagian yang kedua membahas mengenai perjuangan untuk kemudian menghidupi iman kita lalu dia bilang "Jangan apa berharap masih ingat." Itu saya kira ya mungkin Alkitab bilang satu hari itu seperti 1000 hari kita sudah lewat lebih dari 2 minggu ini sudah lebih 30 hari kira-kira eh 3.000 hari kalau dari hitungan itu banyak kali orang melupakan itu saya berharap Bapak Ibu dan saya itu Tuhan pimpin sehingga ya paling tidak hal-hal yang baik dari kebenaran firman terus membekas di dalam pikiran kita saya akan mulai dengan mengingatkan di dalam 5 menit katakanlah demikian, ayat 20 apa yang kita bahas supaya itu bisa berkait terus berkesinambungan dengan hari ini. Tuhan memerintahkan orang-orang yang telah menikmati keselamatan untuk memperjuangkan keselamatan mereka. Saya memulai dengan mengingatkan bahwa 2 minggu yang lalu ketika kita mulai merenungkan bagian ini saya mengajak kita melihat mulai justru dari ayat yang pertama dan ayat yang kedua. Di dalam ayat 1 dan 2 saudara dan saya akan menemukan bahwa gereja adalah milik Allah, gereja adalah orang-orang yang menerima kasih karunia Allah mereka adalah orang-orang yang dijadikan berharga oleh Allah. Gereja mulia, gereja berharga karena mereka menerima cinta kasih Allah yang menjadikan mereka sebagai objek cinta kasih Allah. Mereka dikasihi oleh Allah, mereka dijadikan berharga oleh Allah tetapi justru karena kondisi ini maka gereja kemudian berubah juga pada saat yang sama atau dari sudut pandang yang lain itu menjadi sasaran atau objek serangan. Iblis berusaha untuk mengeksploitasi kelemahan-kelemahan mereka, Iblis berusaha untuk menggoda. Kita adalah orang berdosa punya kecenderungan berdosa. Iblis belum goda juga Bapak Ibu dan saya sudah cenderung pada dosa tetapi iblis pada saat yang sama adalah musuh yang sangat licik. Dia berusaha untuk mengeksploitasi kelemahan kita, menggoda saudara dan saya supaya saudara dan saya jatuh, supaya saudara dan saya kemudian mengalami kegagalan. Jika dia berusaha menggoda, saudara dan saya bertahan berpegang pada kebenaran, maka dia akan berusaha menganiaya kita yang berpegang kepada kebenaran sehingga orang lihat, “kok saya pegang kebenaran, saya jalan di dalam kebenaran kok justru mengalami banyak sekali penderitaan, bukankah ini yang sering kali menjadi pertanyaan kita sebagai orang percaya.” Ketika saya berpegang kepada firman, berjalan sesuai dengan kehendak Allah ada banyak sekali kesulitan yang datang. Dulu ketika saya tidak hidup mengikuti Tuhan kok hidup saya jauh lebih mudah daripada hari ini. Tapi kalau saudara di tengah-tengah aniaya masih terus berpegang kepada kebenaran, maka musuh ini akan menggunakan penyesatan sebagai sarana untuk menghancurkan kehidupan kita. Dia menggoda kita berdiri di atas kebenaran dia berusaha untuk menganiaya, kita tetap pegang kebenaran maka mirip seperti Tuhan Yesus kalau kamu pegang kebenaran maka yang saya tawarkan kepada kamu adalah kebenaran yang palsu maka kehidupan gereja adalah kehidupan yang sangat sulit, pergumulan gereja adalah pergumulan yang sangat berat. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana saudara dan saya bisa bertahan di tengah-tengah peperangan secara spiritual ini? Dua minggu yang lalu yang saudara dan saya renungkan adalah dua poin dari ayat yang ke-20 ayat 20 mengingatkan saudara dan saya bahwa peperangan secara spiritual adalah perjuangan secara komunal. Banyak kali kita membayangkan bahwa kalau saya masuk ke dalam peperangan spiritual saya yang akan masuk sendirian di dalam peperangan itu. Tidak, gereja masuk ke dalam peperangan spiritual secara komunal, ini adalah perjuangan komunal, maka di dalam bahasa asli di situ dia bilang "Kamu itu harus saling membangun supaya kamu tumbuh bersama-sama dan kamu harus saling mendoakan." Maka ada dua hal yang harus dilakukan orang percaya secara komunal di dalam peperangan secara spiritual. Mereka berjuang untuk saling membangun satu dengan yang lain sehingga mereka bertumbuh bersama-sama di tengah penderitaan, di tengah pergumulan, di tengah-tengah pengajaran yang sesat saudara dan saya diperintahkan untuk hadir di dalam komunitas, saling membangun iman satu dengan yang lain. Mari kita perhatikan bahwa Yudas itu tidak mengajar, tidak menghabiskan waktu di dalam seluruh surat ini dengan mengajarkan kepada kita kelemahan-kelemahan iblis itu kuasa kegelapan. Misalnya dia kerja hanya pada malam hari, dia tidak kerja pada siang hari, dia enggak bahas itu. Bapak Ibu perhatikan ada banyak sekali di dalam gereja ketika orang bicara mengenai peperangan secara spiritual, waktu paling banyak dihabiskan justru untuk berbicara tentang iblis. Saudara lihat apa yang dilakukan oleh Yudas ketika dia melihat pekerjaan iblis yang begitu besar atau begitu keras di tengah-tengah jemaat percakapannya dia itu cuman beberapa ayat dia ngomong tentang iblis, kemudian sisanya dari 24 atau 25 ayat itu berbicara mengenai kehidupan Kristen yang seharusnya dan hari ini Bapak Ibu dan saya diingatkan sekali lagi bahwa di tengah-tengah peperangan fokus kita bukan melihat kepada iblis tetapi fokus kita adalah berjuang bersama-sama untuk menikmati pertumbuhan secara spiritual, secara bersama.

Oleh karena itu maka hal yang kedua yang dia beri, dia perintahkan adalah kamu harus saling mendoakan di dalam Roh Kudus. Saling mendoakan di dalam Roh Kudus sampai di titik ini sekali lagi Bapak Ibu dan saya bisa lihat peperangan secara spiritual itu tidak bisa dijalani seorang diri saudara dan saya tidak bisa mengandalkan diri kita di dalam peperangan secara spiritual. Di dalam kehidupan Kristen tidak ada satu orang Kristen yang bisa maju ke depan seperti di film itu dia menjadi jenderal berdiri sendirian dengan seluruh perlengkapan rohaninya, maju berdiri paling depan paling menonjol di antara seluruh orang Israel lalu bilang "Saya panglima perangnya." Tidak bisa. Di dalam peperangan secara spiritual makin saudara tersendiri makin rentan kehidupan kita. Kenapa Tuhan bawa kita ke dalam komunitas? Karena Tuhan tahu saudara dan saya adalah orang-orang yang rentan yang tidak bisa berdiri sendiri di dalam peperangan. Satu-satunya yang bisa menaklukkan kuasa kegelapan sendirian adalah Kristus, Panglima perang spiritual yang sejati, sisanya adalah orang-orang yang dipanggil untuk menjadi anggota tubuh Kristus, diikatkan satu dengan yang lain di dalam persekutuan secara spiritual lalu kemudian mereka memasuki peperangan secara bersama-sama. Maka seharusnya ketika Bapak Ibu dan saya masuk ke dalam peperangan spiritual dan kemudian kita merasa di antara seluruh jemaat GRII ini saya yang paling menonjol, kelihatannya saya adalah panglima perangnya, saudara mesti hati-hati. Saya khawatir saudara sementara menjalani peperangan sendirian dan saudara sementara mengandalkan diri saudara sendiri di dalam peperangan itu. Peperangan spiritual dijalani secara bersama-sama itu di dalam ayat yang ke-20. Sekarang mari kita lihat ayat 21 di dalam ayat 21 dia mau mengingatkan kita memang peperangan rohani adalah perjuangan komunal ada ketersalingan di situ saling membangun, saling mendoakan. Tetapi Bapak Ibu sekali lagi ya peperangan rohani adalah perjuangan komunal, ada ketersalingan di situ. Tetapi peperangan rohani tidak berfokus, tidak berharap, dan tidak bersandar kepada manusia, entah itu rekan, entah itu komunitas. Kita berperang dalam komunitas tetapi fokus kita, pengharapan kita, sandaran kita bukan manusia entah itu rekan kita yang dekat, yang paling mengerti kita atau komunitas. Kenapa? Karena enggak ada orang sempurna. Memang rekan itu bisa menolong kita. Di 2 minggu yang lalu saya bilang rekan bisa mendoakan kita, rekan bisa mengingatkan kita tetapi Bapak Ibu jangan salah kadang-kadang rekan yang mengasihi kita juga bisa memberikan nasihat yang salah, bisa memberikan teladan hidup yang salah, maka kita tidak bisa berharap kepada dia. Ketika saudara dan saya masuk dengan kesadaran bahwa ini adalah peperangan bersama lalu bersandar kepada sesama ketika saudara gagal, saudara akan salahkan orang lain. Ini karena pendeta khotbah kurang jelas, ini karena pengurus tidak memberikan teladan, ini karena suami tidak mendampingi saya, ini karena orang tua tidak ada terus-menerus bersama dengan saya. Sering kali kegagalan dan kehancuran secara spiritual itu kemudian kita proyeksikan kepada orang lain. Memang karena pergumulan ini adalah pergumulan komunal maka ketika saudara dan saya gagal secara natural sekali lagi sambil kita menyangkali ini perjuangan bersama. Tapi saudara ketika saudara gagal biasa saudara cari siapa yang membuat gagal. Saya gagal gara-gara dia itu menunjukkan bahwa secara natural sekaligus spiritual peperangan ini adalah peperangan yang bersifat komunal tetapi ketika saudara dan saya gagal jangan terlalu banyak menyalahkan orang lain karena peperangan bersama ini juga menuntut tanggung jawab setiap individu yang terlibat. Di dalamnya ayat 21 mau bilang kepada saudara dan saya setiap individu dituntut untuk bertanggung jawab memang mereka berjuang bersama komunitas tetapi ada tanggung jawab untuk terus-menerus masuk ke dalam relasi dengan Allah, sambil terus berperang bersama orang lain. Fokus kita bukan mereka tetapi Tuhan yang telah menebus dan menyelamatkan saudara dan saya.

Oleh sebab itu mari kita lihat dua nasihat dari orang yang bernama Yudas. Pertama dia bilang "Pelihara dirimu di dalam kasih." Ada tanggung jawab untuk memelihara diri kita di dalam kasih. Pertanyaannya apa yang dia maksud dengan memelihara diri di dalam kasih? Yang pertama saudara ketika dia bilang “pelihara diri dalam kasih” itu berarti semua orang Kristen yang berperang secara spiritual mereka harus berperang melawan iblis dengan berjuang untuk terus ada di dalam kasih yang mula-mula, mereka harus berjuang untuk terus menghidupi kasih yang mula-mula itu. Saudara kasih yang mula-mula adalah kasih yang murni yang Tuhan taruh pertama kali di dalam hati kita. Dia buka pikiran kita kenal Allah yang ada di dalam Alkitab, kita kenal betapa agungnya Dia, betapa besarnya Dia, betapa Dia mencintai kita sehingga kita mencintai Dia dengan kasih yang murni. Kasih mula-mula adalah kasih yang penuh dengan gairah sehingga sulit sekali untuk dihentikan. Pernah Anda Bapak Ibu merasakan pertama kali disentuh oleh Tuhan dengan firman mengalami kelahiran baru lalu kemudian kita pergi mau ibadah lalu ada hujan ketika hujan terjadi pun sudah mau badai juga pokoknya ini adalah waktu di mana saya menikmati persekutuan dengan Tuhan maka saya pergi? Saya merasakan itu ketika kira-kira pada usia 17 tahun.

Kenapa dia bilang "Kamu itu harus memelihara dirimu di dalam kasih?" Dia mengingatkan kita kepada kasih mula-mula sekaligus memberi peringatan bahwa kasih mula-mula itu sulit sekali untuk dipertahankan. Memang dia murni, memang dia bergairah, dia sulit dihentikan, dia berapi-api tetapi apinya sangat sulit untuk dijaga. Memulai itu lebih gampang daripada mempertahankannya. Maka ada perintah ini, “kerjakanlah keselamatanmu.” Saudara, sang penulis ini sadar bahwa godaan dosa itu terlalu kuat dari dalam maupun dari luar. Tekanan pada hari itu yang dialami oleh jemaat, aniaya yang dihadapi oleh jemaat terlalu berat sehingga kemudian ketika penyesatan datang kadang-kadang mereka melihat ke belakang dan rasanya kehidupan masa lalu di luar Tuhan itu jauh lebih mudah, jauh lebih nikmat. Maka sang penulis itu bilang "Kalau kamu berperang secara spiritual masuklah di dalam peperangan itu sambil berjuang, bukan untuk cari tahu kelemahan iblis, tapi sadari bahwa kamu adalah orang-orang yang lemah, peliharalah hidupmu di dalam kasih."

Kelihatan dia mau bilang kepada saudara dan saya bahwa kasih kepada Allah adalah kunci untuk memenangkan peperangan secara spiritual dan saya kira ini sinkron dengan apa yang Tuhan Yesus bilang, “kalau kamu tidak mengasihi Aku lebih dari segala-galanya, kamu tidak layak untuk kerajaan Allah.” Maka Tuhan Yesus bilang "Kamu harus mengasihi Aku lebih dari segala-galanya." Ini bukan sebuah tuntutan yang egois tapi berkali-kali juga saya sampaikan di tempat ini hanya kalau saudara mengasihi Allah di atas segala-galanya maka Allah yang adalah kasih itu mengajarkan saudara dan saya untuk mengasihi segala-galanya dengan benar. Dia tidak memisahkan kita dari semua yang baik yang Dia berikan, tapi Dia mau membawa kita supaya kita masuk ke dalam relasi dengan segala sesuatu yang baik yang Dia titipkan dalam kehidupan kita dengan cara yang benar, dengan cinta yang benar. Semua yang baik harus dikasihi, semua yang baik memang harus saudara dan saya cintai tetapi mulailah dengan mencintai Allah supaya Allah melatih kita mengatur afeksi kita, mengatur cara pikir kita sehingga ekspresi kasih kita adalah ekspresi yang benar. Ini yang saya bilang kadang-kadang ketika saudara dan saya masuk ke dalam satu kondisi di mana kita jatuh cinta segala sesuatu menjadi benar karena cinta. Alkitab bilang tidak. Allah kita adalah Allah yang benar sehingga apa pun yang saudara rasakan di dalam pikiran dan hati sebagai orang muda ketika Anda jatuh cinta atur baik-baik rasa cinta Anda itu dengan kebenaran karena saudara tidak bisa mencintai segala sesuatu dengan benar tanpa mencintai Allah dan kebenaran-Nya terlebih dahulu. Ini memungkinkan kita sambil mencintai Tuhan, sambil mencintai semua yang Allah berikan, tanpa terjebak di dalam penyembahan berhala. Kalau ada sesuatu yang baik entah itu suami, istri, anak, keluarga, gereja, apa pun itu yang baik dan layak untuk dicintai, Saudara mencintainya lebih daripada Tuhan, dia sudah jadi berhala, dia sudah bukan lagi pemberian Tuhan bagi kita. Maka Tuhan bilang "Kasihi Aku lebih dari segala sesuatu supaya kita mengasihi yang lain dengan benar konsekuensinya saudara dan saya bebas dari berhala." Tetapi kalau saudara dan saya mengasihi Tuhan maka Tuhan akan menjadikan itu sebagai kekuatan untuk bertahan di dalam perjuangan yang sulit dalam peperangan secara spiritual. Maka dia bilang "Kamu harus berjuang sedemikian rupa untuk memelihara dirimu di dalam kasih." Artinya sekali lagi berjuanglah supaya kita terus ada di dalam kasih mula-mula itu, jangan biarkan kasih mula-mula itu hilang sehingga mungkin, sebelum saya masuk kepada pengertian yang kedua dari perintah ini, pertanyaannya sederhana apakah Bapak Ibu dan saya masih memiliki kasih yang mula-mula kepada Allah atau hilang? Lebih gampang hilang daripada mempertahankannya. Dia datang gratis karena memang Tuhan kasih tuhan buka diri supaya kita kenal Dia. Sekali lagi dalam keagungan dan kemuliaan-Nya kita mengerti Tuhan kita adalah Tuhan yang mengasihi kita, mati bagi kita, menebus kita dengan darah yang mahal sehingga dengan mudah saudara dan saya jatuh cinta. Pertama kali mengalami kelahiran baru tidak mungkin tidak ada cinta yang macam ini. Tapi seiring berjalannya waktu sebagai orang Kristen yang menikmati banyak anugerah di dalam konteks keselamatan, sering kali kasih yang mula-mula itu hilang. Memang kalimat Tuhan Yesus kepada jemaat di Efesus itu, ketika bilang "Kamu telah kehilangan kasih yang mula-mula itu,” kan bicara kepada generasi kedua. “Kamu generasi kedua sudah tidak lagi mencintai Aku seperti generasi yang pertama mencintai Aku. Kamu masih melayani, kamu masih belajar sehingga dengan pelayanan dan belajar itu kamu masih bisa lihat bahwa ada orang-orang yang sesat, ada pengajar sesat. Kamu bisa buktikan dia sesat karena kamu belajar seperti generasi pertama belajar, seperti generasi pertama kamu juga dianiaya dan kamu masih tetap melayani. Sampai hari ini kamu bertekun tetapi kamu tidak memiliki cinta kasih kepada-Ku.” Hari ini Bapak Ibu mungkin kita tidak harus bicara mengenai generasi yang berikut tapi saudara dan saya perlu berbicara mengenai hati kita, hidup kita masing-masing secara personal sebagai tanggung jawab kita di hadapan Tuhan. Apakah kita masih mengasihi Tuhan seperti pertama kali Dia menangkap saudara dan saya untuk membawa kita menikmati relasi dengan Dia? Apakah itu masih ada? Kalau tidak ada mungkin setelah ini saudara dan saya perlu berdoa supaya kasih yang mula-mula itu dibakar kembali di dalam hati kita.

Yang kedua, ketika dia bilang "Pelihara dirimu di dalam kasih," itu berarti kamu yang telah menerima kasih Allah harus berjuang supaya terus ada di dalamnya bukan hanya berjuang untuk mengasihi Allah tapi berjuanglah supaya kamu tetap dikasihi oleh Allah, berjuanglah supaya kamu tetap menikmati cinta kasih Tuhan. Saya tidak sementara mengatakan bahwa kasih Allah itu dikondisikan oleh kita, tidak. Yang saya mau katakan adalah Allah sudah terlebih dahulu mengasihi kita, maka kita sebagai penerima kasih Allah itu harus berjuang supaya terus ada di situ. Ini adalah perintah kepada orang-orang yang telah menerima cinta kasih Allah, bukan perintah kepada orang-orang yang tidak pernah menikmati cinta kasih Allah dan tidak pernah mengenal cinta kasih Allah itu. Ini adalah perintah bagi saudara dan saya supaya saudara dan saya berjuang tetap ada di dalam kasih, supaya tetap dikasihi oleh Allah, tetap diperhatikan oleh Allah. Pertanyaannya adalah bagaimana kita menikmati cinta kasih Tuhan? Bagaimana saudara dan saya tetap ada di dalam kasih Tuhan? Mari kita lihat 1 Yohanes 2 ayat 5, “Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia.” Firman-Nya di dalam itu sungguh dengan itulah kita ketahui bahwa kita ada di dalam barang siapa menuruti firman-Nya di dalam orang itu sungguh atau pasti sudah sempurna kasih Allah. Dengan itulah kita ketahui bahwa kita ada di dalam Dia. Bagaimana saudara dan saya tahu bahwa kita ada di dalam Allah yang mengasihi kita dan kita tetap dikasihi oleh Dia, diperhatikan oleh Dia dengan taat dengan menuruti apa yang Dia perintahkan? Bapak Ibu taat kepada Tuhan itu kan harus dimulai dengan mengerti kehendak-Nya. Dia untuk mengerti kehendak-Nya Allah harus bekerja untuk mencerahkan pikiran kita supaya kita mengerti kehendak-Nya, setelah kita mengerti Saudara dan saya mau melakukan firman pun itu ada kesulitan karena natur dosa ini bertentangan dengan firman yang suci itu, tetapi kalau saudara dan saya pada akhirnya masih punya kemauan dan pada akhirnya bisa menaati itu Saudara dan saya harus bisa mengerti bahwa itu adalah pekerjaan Allah Roh Kudus yang bukan hanya membuat kita mengerti, tetapi menaklukkan keinginan-keinginan kita kepada keinginan Allah, lalu kemudian kita hidup sesuai dengan apa yang Dia mau. Ini yang anak muda hari ini sering pakai istilah “satu frekuensi”. Tadi malam kami ngobrol-ngobrol dan istilah ini muncul “satu frekuensi”, iya mungkin perintah ini bisa dikatakan kira-kira demikian kamu harus selalu berusaha supaya kamu selalu ada dalam frekuensi yang sama dengan Allah. Frekuensi yang sama dengan Allah bicara mengenai rasa takut akan Allah di dalam hati Bapak Ibu dan saya. Pendeta Benjamin Intan pernah menjelaskan mengenai takut akan Allah itu bukan ketakutan yang negatif yang membuat saudara dan saya kemudian menjauh dari Tuhan itu. Rasa takut yang dimaksudkan adalah justru rasa takut yang positif karena kita saking mencintainya maka kita takut untuk melukai, kita takut untuk mendukakan. Istri mempersiapkan makanan bagi suaminya bukan karena takut tapi dia takut suaminya justru melukai suaminya tidak, makan tidak terpelihara dengan baik, “Oh dia sudah pergi kerja dari pagi pulang sore malam capek jadi lebih baik saya masak supaya ketika dia datang dia tidak kelaparan tapi dia ada makan.” Di sini Saudara, ini yang sebenarnya yang dimaksud kita tidak mengasihi Tuhan karena takut dihukum, meskipun ada ruang untuk itu, Allah kan juga bilang "Kalau kamu tidak taat Aku akan menghukum kamu mengadili kamu." Ada tempat untuk itu, tetapi sebagai anak-anak Allah saudara dan saya juga diajar memiliki rasa takut akan Allah kita mengasihi Dia sehingga kita takut melukai Dia, kita mengasihi kebenaran dan membenci dosa sama seperti Dia adalah Allah yang benar dan Allah yang benci dosa, kita berduka karena dosa, memiliki afeksi yang sama dengan Tuhan. Ini yang saya maksudkan ketika berkata bahwa pengertian yang kedua adalah berjuang supaya saudara dan saya terus-menerus ada di dalam kasih.

Secara internal harusnya saudara dan saya punya afeksi yang sama dengan Tuhan dan itu kemudian terekspresi di dalam ketaatan kepada firman-Nya. Sekali lagi sulit bagi natur dosa kita untuk menjalani perintah yang ini. Kita orang berdosa maka sulit sekali untuk itu. Bapak Ibu dan saya adalah orang-orang yang bisa belajar dan mengerti kebenaran tetapi belum tentu dengan rela saudara dan saya kemudian menghidupi dan menaati kebenaran, butuh perjuangan untuk itu. Maka Dia memberi perintah sekali lagi di sini peliharalah dirimu di dalam kasih, berjuanglah terus-menerus supaya kamu terus ada di dalam kasih Tuhan itu. Tetapi sekali lagi Bapak Ibu kalau hari ini Bapak Ibu lihat saya berjuang, saya tahu bahwa ini bertentangan dengan keinginan saya secara natural tapi saya berjuang untuk melakukannya. Ketika saudara melakukannya saudara memenangkan peperangan itu. Sadarilah itu bukan karena saudara tetapi karena saudara ada di dalam kasih Allah, hanya kasih Allah lah yang memungkinkan kita kemudian hidup di dalam ketaatan. Sulit bagi orang-orang berdosa untuk kemudian terus-menerus ada di dalam peperangan melawan tuntutan dosa yang bertentangan dengan firman, butuh perjuangan yang sulit. Tetapi kemudian sekali lagi sang penulis mengingatkan kita harus ada cinta di dalam hati Bapak Ibu dan saya. Maka pertanyaannya sekarang adalah bagaimana perjuangan Bapak Ibu dan saya untuk kemudian menaati Tuhan? Semakin dewasa tanggung jawab itu makin besar biasanya. Sekali lagi saudara semakin dewasa secara natural biasanya tanggung jawab semakin besar. Karena kedewasaan itu tidak ditentukan oleh umur kan ya? Kedewasaan itu ditentukan oleh keberanian untuk kemudian mengambil tanggung jawab yang seharusnya dan mengerjakannya demikian juga ketika saudara dan saya bertumbuh secara spiritual, tanggung jawab itu makin lama makin banyak.

Semakin saudara dan saya dewasa, semakin ada tanggung jawab yang diberikan juga oleh Tuhan untuk saudara dan saya kerjakan. Tetapi ketika Tuhan kasih tanggung jawab untuk saudara dan saya kerjakan, saya mau ingatkan semakin banyak tanggung jawab semakin banyak kesulitan tanggung jawab besar banyak orang pikir "Saya berharap anak saya makin dewasa." Iya dia makin dewasa akan semakin banyak tuntutan, semakin sulit hidupnya dia. Tanpa cinta kepada Allah, tanpa usaha untuk kemudian menaati Allah, dia tidak bisa bikin apa-apa. Bapak Ibu, saya juga mau ingatkan bahwa kalau seandainya gereja ini bertumbuh secara personal dan komunal, saya percaya akan ada semakin banyak tanggung jawab yang Tuhan percayakan. Nikmati dan bertumbuhlah di dalam semua tanggung jawab yang Tuhan percayakan itu.

Yang kedua mari kita lihat sekali lagi ayat yang ke-21, “Peliharalah dirimu demikian di dalam kasih”, tapi yang kedua dia bilang, “sambil menantikan rahmat Tuhan kita Yesus Kristus untuk hidup yang kekal.” Perintah yang kedua itu bukan saudara minta saudara saya hanya mengasihi Tuhan tetapi ini adalah terus-menerus. Perintah untuk terus-menerus hidup di dalam pengharapan. Istilah *wait for* itu sering kali adalah kata yang digunakan untuk menerjemahkan kata Ibrani Perjanjian Lama untuk mengacu kepada pengharapan, maka kata ini adalah kata yang sering kali dipakai oleh orang-orang penulis Perjanjian Baru berlatar Yahudi untuk merujuk kepada pengharapan, sehingga ketika dia bilang, “sambil menanti itu sambil berharap”, sebenarnya ini bicara mengenai pengharapan orang Kristen. Pengharapan adalah sesuatu yang sangat penting. Pertanyaannya kenapa pengharapan itu penting? Bapak Ibu dan saya sebagai gereja hidup di zaman akhir antara kedatangan pertama Yesus Kristus dengan kedatangan Yesus yang kedua. Masa ini sering kali disebut sebagai masa anugerah, masa di mana Allah berfirman kita mengenal Dia, kita masih bisa bertobat. Masa di mana saudara dan saya gagal, tapi Tuhan juga masih beranugerah untuk kemudian melalui firman dan melalui komunitas itu mengarahkan kita kembali kepada Dia. Ini masa anugerah, tetapi jangan lupa bahwa ini adalah masa yang juga penuh dengan pergumulan dan penderitaan. Semakin kita taat kepada Tuhan semakin banyak pergumulan yang juga menimpa kehidupan saudara dan saya. Saudara dan saya hidup di masa di mana kita harus berkarya, bekerja bagi Allah di tengah-tengah aniaya dan begitu banyak kesulitan yang diciptakan oleh dunia. Justru karena kita taat kepada Dia. Maka saudara dan saya butuh pengharapan. Pengharapan adalah kekuatan yang Allah berikan supaya saudara dan saya bisa bertahan, bisa tetap berlari, bisa tetap berjalan di tengah-tengah situasi yang tidak ideal. Kita tahu saat ini tidak ideal tapi kita bisa memandang kepada sesuatu yang jauh di depan yang ideal itu ini pengharapan melihat sesuatu yang tidak terlihat, menantikan sesuatu yang belum datang, yang jauh lebih baik dari kondisi hari ini.

Ketika saudara dan saya ada dalam situasi yang tidak ideal segala sesuatu terlihat berantakan kalau kita punya pengharapan kita mengeluh hari ini kita sadar bahwa kita menderita kita tidak menyangkali penderitaan tapi ada kekuatan lebih untuk berjalan dalam situasi yang tidak ideal kalau kita adalah pelari maka kita tidak akan berbelok dari jalurnya kita akan menyelesaikan pertandingan itu pengharapan adalah sesuatu yang sangat penting maka dia bilang "Kamu harus terus-menerus hidup di dalam pengharapan." Tetapi pertanyaannya pengharapan yang seperti apa ayat 21 kemudian menjelaskan kepada kita berharap dengan menantikan rahmat atau anugerah Tuhan kita Yesus Kristus untuk hidup yang kekal saudara dan saya tidak sekedar berharap tetapi ada fondasi untuk berharap yaitu Kristus dan karyanya untuk kekekalan ini yang membedakan Bapak Ibu dan saya dari ciptaan yang lain ketika saudara dan saya jatuh di dalam dosa manusia tetap manusia sehingga ketika kita jatuh di dalam dosa keberdosaan kita tidak menjadikan kita sebagai binatang tetapi ketika Allah melahir barukan Bapak Ibu dan saya kelahiran baru tidak menjadikan kita seperti malaikat dia hanya mengembalikan kita kepada posisi sebagai manusia yang seharusnya bekerja dan kemudian melayani Tuhan maka ketika saudara dan saya hidup sebagai orang percaya di tengah-tengah dunia ini keberdosaan kita juga masih menarik kita untuk terus bergumul dengan dosa sampai hari ini itu sesuatu yang sangat natural tetapi di dalam pergumulan yang terlihat natural Bapak Ibu Allah mengajak kita untuk memandang kepada sesuatu yang bersifat spiritual anugerah Kristus yang telah diberikan kepada saudara dan saya ini adalah panggilan bagi kita yang hidup di dalam dunia material ini untuk mengarahkan mata kepada apa yang disebut sebagai kekekalan Musa ketika dia ada di dalam pergumulan penulis buku kitab Ibrani bilang "Dia meninggalkan Mesir dengan tidak takut kepada Firaun." Bapak Ibu baca baik-baik kitab Keluaran Musa lari karena takut kepada Firaun jadi ada paradoks di situ satu sisi Musa meninggalkan Mesir karena takut pada Firaun catatan perjanjian lama catatan Perjanjian Baru bilang dia tidak takut kepada Firaun bagaimana mendamaikan dua catatan ini secara natural Musa adalah seorang manusia biasa dia merasa takut karena rahasia dia membunuh orang Mesir itu sudah terbongkar ada perasaan takut secara natural tetapi ketakutan itu tidak menguasai dia karena dia tidak takut pada saat yang sama terhadap Firaun jadi apa yang membuat dia tidak takut kepada Firaun secara spiritual bapak Ibu bisa baca Ibrani pasal yang ke-11 dia mengarahkan matanya kepada yang tidak kelihatan dan dua yang dia lihat pertama upah yang disediakan oleh Allah hari itu dengan menjadi anak putri Firaun dia akan mendapatkan apa pun yang diinginkan manusia hari ini atau paling tidak manusia di zaman itu tetapi dengan meninggalkan status sebagai anak putri Firaun dia akan jadi sama seperti orang Israel kata penulis Ibrani jadi bangsa budak enggak dapat apa-apa tapi dia meninggalkan itu kenapa karena dia tahu Dia meninggalkan segala sesuatu yang terlihat mulia bagi manusia tetapi Allah menawarkan kepada dia apa yang tidak kelihatan kalau Bapak Ibu lihat di dalam terjemahan kita apa yang tidak kelihatan tapi yang kedua yang membuat dia tidak takut adalah dia melihat Dia yang tidak kelihatan jadi melihat kepada Allah dan segala sesuatu yang disediakannya bapak Ibu binatang itu hanya hidup untuk hari ini dia makan untuk hari ini dia gak berpikir mengenai masa depan maka lagi-lagi Bapak Ibu enggak akan ketemu binatang itu bikin bank lalu kemudian punya *bank account* mempersiapkan masa depan tidak dan dia berjuang hanya untuk hari ini dia tidak bisa mengantisipasi masa depan tapi saudara dan saya adalah ciptaan yang tidak hanya hidup untuk hari ini kita bisa bergumul dengan masa lalu memikirkan apa yang terjadi di masa lalu hari ini kita baca teks yang terkait dengan masa lalu kita bisa mengaitkan masa lalu dengan hari ini seperti yang kita lakukan hari ini dan mengantisipasi masa depan karena kita ciptaan yang di dalamnya terdapat kekekalan kemampuan untuk menembus waktu hari ini mundur ke belakang bahkan mengantisipasi masa depan ini makhluk yang kekal oleh karena itu dia bilang "Kamu harus berharap dengan memandang kepada yang tidak kelihatan yang ada di depan yang ditawarkan di dalam Kristus." Saya tahu bahwa Bapak Ibu dan saya masing-masing punya pergumulan sendiri-sendiri di dalam keluarga di dalam pekerjaan untuk hidup hari ini untuk masa depan Bapak Ibu ada orang-orang yang hari ini bahkan masih bergumul dengan masa lalunya tetapi bagaimana Bapak Ibu dan saya melampaui itu sehingga iblis tidak saya pakai istilah mengeksploitasi itu dan menghancurkan saudara dan saya saudara dan saya harus memandang kepada yang tidak kelihatan Kristus dan anugerah-Nya Kristus itu adalah Kristus yang satu saat dia akan datang untuk menghakimi semua orang dan ketika dia menghakimi semua orang tidak ada satu orang pun yang benar yang layak untuk berdiri di hadapannya dan lolos dari penghakiman tetapi anugerah Kristus inilah Kristus yang telah mengalami apa yang disebut sebagai kematian kebangkitan kenaikan ke surga yang memberikan juga kepada saudara dan saya pembenaran anugerah Kristus yang telah menanggung segala hukuman bagi saudara dan saya itulah yang akan melepaskan kita dari penghukuman yang kekal jika Dia melepaskan kita dari penghukuman yang kekal dengan karya yang begitu luar biasa di dalam sejarah maka Dia juga akan memimpin saudara dan saya ke dalam kekekalan dengan menolong kita di dalam sejarah Allah kita bukan Allah yang terlepas dari sejarah Allah kita bukan Allah yang tidak hadir di dalam masa lalunya Bapak Ibu dan saya Allah kita bukan Allah yang tidak hadir bersama dengan umat pilihan hari ini. Allah kita adalah Allah yang juga akan terlibat dengan kita di masa yang akan datang maka Dia disebut sebagai Alfa dan Omega. Dia ada di awal Dia ada di akhir saudara dan saya belum memulai pergumulan itu Dia sudah ada di awal pergumulan saudara dan saya menjalani pergumulan Dia sama-sama dengan kita sebelum kita mengakhiri pergumulan Dia sudah ada di titik akhir ini Allah yang saudara dan saya punya dan kepada Allah yang sedemikian saudara dan saya datang dan berharap tapi apa yang menjadi dasar keyakinan pertama anugerah kalau Dia sudah kasih Kristus apalagi yang Dia enggak berikan bagi kita kata Paulus tapi yang kedua ya firman yang saudara dan saya punya diberikan oleh Allah yang tidak pernah berdusta kalau Dia tidak pernah berdusta maka Dia yang akan menggenapi firman-Nya di dalam kehidupan Bapak Ibu dan saya maka Yudas bilang "Kalau kamu bergumul kalau kamu bergumul hebat peliharalah dirimu sedemikian di dalam kasih." Berapa banyak pergumulan yang membuat saudara dan saya kecewa dengan Tuhan dan meninggalkan Tuhan. Yudas bilang "Enggak pelihara dirimu di dalam kasih." Sekarang yang kedua dia bilang "Kalau kamu bergumul dan kemudian pergumulan itu begitu hebat sulit untuk menemukan jalan keluar lihatlah kepada anugerah Allah di dalam Kristus bagi kita pandanglah kepada Allah yang kekal yang menyediakan hidup yang kekal bagi kita yang membawa berkat kekal itu kepada kita bahkan ketika kita masih hidup di dalam dunia material yang sementara ini dengan memberikan Kristus bagi saudara dan saya mati mengalami pergumulan-pergumulan yang sama dengan kita hanya saja dia tidak berdosa supaya kematiannya menjadi kematian yang menggantikan saudara dan saya kasih Allah yang besar inilah yang menjadi pengharapan bagi orang percaya di dalam dunia.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=6ch47-khXSA